

Analysis of Potential Development of Bahari, Muara Nauli Beach, Central Tapanuli District, North Sumatera Province

Fadly Agra Kurnia^{1*}, Joko Samiaji², Dessy Yoswaty²

¹Student of The Faculty of Fisheries and Marine Universitas Riau, Pekanbaru

²Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine Universitas Riau, Pekanbaru

Corresponding Author: fadly.kurnia666@gmail.com

Diterima/Received: 14 Januari 2021; Disetujui/Accepted: 25 Januari 2021

ABSTRACT

This research was conducted in November 2019 at Muara Nauli Beach, Central Tapanuli Regency, North Sumatera Province. With the aims to determine the potential of marine ecotourism at Muara Nauli Beach and its development strategy. The method used in this study was a survey method by collecting qualitative and quantitative data in the form of interviews, questionnaires and direct measurement. The research location was divided into 3 station points, namely Station I near the river estuary, Station II where swimming and relaxing activities are located, Station III is located at the location of tourist facilities. The results showed that the tourism suitability index, the suitability value for tourism activities at Muara Nauli Beach, were in the very suitable category (S1), with values ranging from 96.43-97.61% and an average value of 97.22%. This value was included in the very suitable category as ecotourism and can be used as marine ecotourism. Muara Nauli Beach has an attraction of natural beauty in the forms of white sand, turbid blue waters, spot for swimming activities. Muara Nauli Beach also has a large and beautiful estuary that can be used for fishing and a spot for taking pictures and viewing of the sunset. The natural beauty makes a great opportunity for Muara Nauli Beach to be developed as a marine ecotourism area.

Keywords: Object, Potential, Ecotourism, Muara Nauli Beach, Tapanuli Tengah

1. PENDAHULUAN

Wisata bahari adalah seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kesenangan, tantangan, pengalaman baru, kesehatan yang hanya dapat dilakukan di wilayah perairan. Ekowisata bahari adalah suatu komponen dari sektor ekowisata yang lebih luas yang dianggap akan tumbuh dengan cepat baik volume maupun nilainya. Ekowisata bahari merupakan kegiatan wisata pesisir dan laut yang dikembangkan dengan pendekatan konservasi laut. Pengelolaan ekowisata bahari merupakan suatu konsep pengelolaan yang memprioritaskan kelestarian dan memanfaatkan sumberdaya alam dan budaya masyarakat (Yulianda, 2007).

Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi wisata bahari adalah Pantai Muara Nauli di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Jarak yang ditempuh dari Kota Sibolga ke Pantai Muara Nauli sekitar 40 km dengan waktu tempuh selama \pm 1 jam. Pantai Muara Nauli memiliki daya tarik keindahan alam berupa pasir putih, perairan yang berwarna biru keruh, memiliki spot atau

lokasi untuk melakukan kegiatan berenang, Pantai Muara Nauli juga memiliki muara yang cukup luas dan indah bisa digunakan untuk memancing dan menjadi spot tempat berfoto serta pemandangan sunset yang indah. Sektor wisata yang dimiliki Pantai Muara Nauli apabila dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, sehingga kawasan ini merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan ekowisata bahari.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Apa saja objek wisata bahari yang dimiliki pantai Muara Nauli?, (2) Bagaimana strategi pengembangan ekowisata bahari di kawasan Pantai Muara Nauli?, (3) Bagaimanakah peran stakeholder yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah seperti pemerintah, masyarakat lokal, wisatawan serta pelaku usaha wisata dalam mengembangkan Pantai Muara Nauli untuk pengembangan wisata bahari?

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian adalah untuk menganalisis potensi dan obyek yang potensial untuk dijadikan

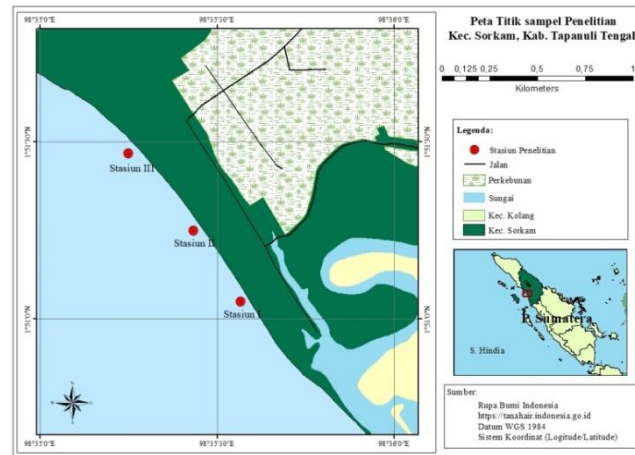
kawasan ekowisata bahari, merumuskan strategi pengembangan ekowisata bahari, mengkaji peran dari -stakeholder yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu berupa pengukuran kualitas air, pengukuran

kemiringan pantai, menentukan indeks kesesuaian wisata, menentukan strategi SWOT. Pemilihan responden terdiri dari wisatawan, masyarakat lokal, pelaku usaha wisata dan pemangku kebijakan seperti Dinas Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan dan BPS Kabupaten Tapanuli Tengah. Penempatan titik stasiun dianggap telah mewakili kondisi ekologi dan potensi yang ada di Pantai Muara Nauli (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Sorkam merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Tapanuli Tengah. Secara keseluruhan Kecamatan Sorkam memiliki luas 116,25 km² dan berada 0–650 m di atas permukaan laut. Secara astronomis terletak pada 1°335' LU sampai 98°99'LU. Secara geografis Kecamatan Sorkam sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Parmonangan, sebelah selatan dengan Samudera Hindia, sebelah timur dengan Kecamatan Kolang dan Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sorkam Barat. Pantai Muara Nauli merupakan pantai yang terletak di Desa Muara Nauli, Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah. Salah satu potensi yang dimiliki Pantai Muara Nauli adalah memiliki hamparan pasir berwarna putih, ditumbuhi pohon cemara di sepanjang pantai dan pemandangan muara sungai yang mana menjadi daya tarik pantai tersebut untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata bahari.

Kriteria Pendukung Ekowisata Objek-objek Ekowisata Bahari di Pantai

Muara Nauli

Objek wisata alam yang dimiliki Pantai Muara Nauli meliputi Keindahan pemandangan pantai dengan perairan yang jernih, hamparan pasir putih yang bersih dan halus, Pantai Muara Nauli merupakan salah satu lokasi atau spot yang bagus untuk menikmati matahari terbenam (*sunset*). Di sepanjang garis pantai Muara Nauli ditumbuhi oleh deretan pohon cemara yang membuat suasana rapi dan sejuk, Pantai Muara Nauli juga memiliki muara sungai yang luas dan memiliki pemandangan yang indah. Objek wisata budaya yang ada di sekitar Pantai Muara Nauli Makam Islam Tua Raja-Raja Sorkam, Rumah Raja Sorkam dan Masjid Raya Asy-Syuhada' Sorkam Kanan

Daya Tarik dan Potensi Ekowisata Bahari Pantai Muara Nauli

Pantai Muara Nauli memiliki potensi ekowisata bahari yang dapat dikembangkan, yaitu berupa hamparan pohon cemara dan luasnya pantai serta pemandangan muara yang dapat dikelola dengan baik. Pemanfaatan yang dilakukan secara berlebihan akan merusak bagi sumberdaya kawasan itu sendiri. Pemanfaatan yang dapat dilakukan di Pantai Muara Nauli

bisa berupa menjadikan tempat bermain, bersantai, *outbound*, berkemah, namun harus menjaga kelestarian yang terdapat di Pantai Muara Nauli itu sendiri. Putra (2012) menyatakan bahwa ekowisata merupakan upaya untuk memaksimalkan dan sekaligus melestarikan potensi sumber daya alam dan budaya masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan yang bekesinambungan.

Parameter Kualitas Perairan Pantai Muara Nauli

Hasil pengukuran parameter fisika dan kimia (kecerahan perairan, suhu perairan, salinitas perairan, titik stasiun, kedalaman, pH

perairan dan kecepatan arus) dari ketiga stasiun dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil pengukuran parameter kualitas perairan di sekitar Pantai Muara Nauli, suhu yang didapatkan pada perairan Pantai Muara Nauli berkisar antara 30,2–31,2⁰C dimana suhu terendah terdapat pada stasiun I dengan nilai 30,2⁰C dan suhu tertinggi terdapat pada stasiun III dengan nilai 31,2⁰C, suhu ini sangat baik untuk kehidupan organisme laut dan sesuai untuk kegiatan wisata. Stasiun III memiliki temperatur yang lebih tinggi dibandingkan dengan stasiun I dan II karena kedalamannya lebih dangkal. Hal ini dapat terjadi karena pada perairan dangkal intensitas panas matahari lebih cepat terserap.

Tabel 1. Parameter Fisika dan Kimia Pantai Muara Nauli

Stasiun	Titik Koordinat	Suhu (°C)	Kecerahan (m)	Kedalaman (m)	Kecepatan arus (m/s)	pH	Salinitas (‰)
I	1 ⁰ 51'28" LU 98 ⁰ 35'15" BT	30,2	0,44	1,50	0,09	7	18
II	1 ⁰ 51'15" LU 98 ⁰ 35'26" BT	31,1	0,60	1,70	0,08	7	20
III	1 ⁰ 51'3" LU 98 ⁰ 35'34" BT	31,2	0,77	1,75	0,11	7	21

Berdasarkan hasil pengukuran kecerahan pada perairan Pantai Muara Nauli berbeda pada setiap stasiunnya. Kecerahan tertinggi terdapat pada stasiun III dengan nilai 0,77 m dan kecerahan terendah terdapat pada stasiun I dengan nilai 0,44 m. Stasiun III memiliki kecerahan tertinggi karena lokasinya berada jauh dari muara sungai.

Hasil pengukuran kedalaman perairan di Pantai Muara Nauli berkisar antara 1,50–1,75 m. Kedalaman terendah terdapat pada stasiun I dengan nilai 1,50 m sedangkan kedalaman tertinggi terdapat pada stasiun III dengan nilai 1,75 m. Kedalaman perairan yang dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai tempat aktivitas mandi dan berenang. Penyebab stasiun I memiliki kedalaman yang lebih dangkal adalah karena lokasinya berada lebih dekat dengan muara sungai sehingga menerima lebih banyak masukan-masukan material dibandingkan dengan dua stasiun lain. Berdasarkan matriks kesesuaian wisata pantai, kedalaman Pantai Muara Nauli termasuk kategori sangat sesuai (S1).

Berdasarkan hasil penelitian kecepatan arus yang didapatkan di lokasi penelitian berkisar antara 0,08-0,11 m/s. Nilai kecepatan arus perairan tertinggi terdapat pada stasiun III yaitu 0,11 m/s, sedangkan nilai kecepatan arus

terendah terdapat pada stasiun II yaitu 0,08 m/s. Berdasarkan matriks kesesuaian untuk wisata pantai, kecepatan arus perairan Pantai Muara Nauli termasuk ke dalam kategori sangat sesuai (S1).

Nilai derajat keasaman atau pH perairan Pantai Muara Nauli berada pada angka 7. Nilai pH pada stasiun I, II, III sama yaitu 7. Pada pengukuran salinitas di perairan Pantai Muara Nauli berkisar antara 18-21 ‰. Salinitas terendah terdapat pada stasiun I dengan nilai 18‰, sedangkan salinitas tertinggi terdapat pada stasiun III dengan nilai 21‰. Rendahnya salinitas pada stasiun I dikarenakan lokasi berdekatan dengan muara sungai. Pengaruh curah hujan pada saat pelaksanaan penelitian juga menjadi salah satu faktor penentu tinggi atau rendahnya nilai salinitas.

Pengukuran Kemiringan Pantai Muara Nauli pada setiap stasiun dilihat dengan pengukuran kedalaman ke arah laut sejauh 50 meter dimana didapatkan hasil kemiringan berkisar 3 – 3,5% dengan rata – rata 3,3%. Selanjutnya, hasil pengukuran kemiringan pantai dalam bentuk derajat berkisar antara 1,7⁰-2⁰ dengan nilai rata-rata 1,8⁰. Nilai kemiringan pantai tertinggi terdapat pada stasiun III (3,5% atau 2⁰), kemiringan tersebut termasuk dalam kategori landai. Kemiringan

pantai dengan nilai terendah terdapat pada stasiun I (3% atau 1,7°). Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh stasiun memiliki kemiringan pantai yang landai. Berdasarkan matriks kesesuaian untuk wisata pantai,

kemiringan Pantai Muara Nauli mendapatkan skor 3 dan menunjukkan bahwa kemiringan pantai tersebut termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1).

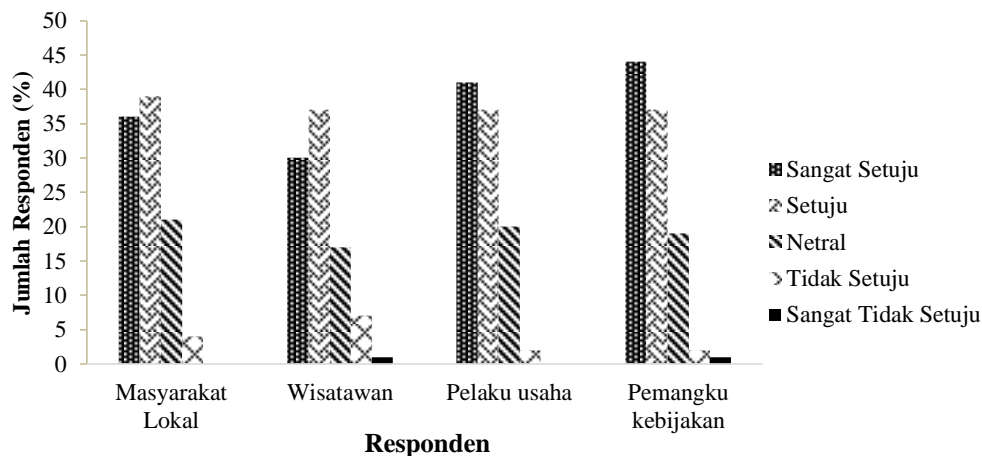
Tabel 2. Hasil Pengukuran Kemiringan Pantai

Stasiun	Kedalaman (m)	Jarak ke arah laut	Kemiringan Pantai
I	1,50	50 m	3% atau 1,7°
II	1,70		3,4% atau 1,9°
III	1,75		3,5% atau 2°
Rata – rata	1,65		3,3% atau 1,8°

Pelaku Wisata Pantai Muara Nauli

Informasi tentang pelaku wisata bahari di Pantai Muara Nauli diperoleh melalui

wawancara terhadap wisatawan, masyarakat lokal, pelaku usaha wisata, dan pemangku kebijakan dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Perspektif Pelaku Wisata

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa perspektif pelaku wisata yaitu :

1. Masyarakat lokal, Hasil persepsi untuk kategori masyarakat lokal dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih dominan mendukung dikembangkannya potensi wisata Pantai Sitirs-tiris sebagai kawasan ekowisata bahari.
2. Wisatawan, Tingkat kepuasan pengunjung dan kebersihan menjadi nilai penting bagi wisatawan. Dari hasil persepsi untuk kategori wisatawan menunjukkan bahwa wisatawan lebih dominan mendukung dikembangkannya wisata Pantai Muara Nauli sebagai ekowisata bahari.
3. Pelaku Usaha, Hasil persepsi untuk kategori pelaku usaha dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha lebih dominan mendukung dikembangkannya potensi wisata potensi

wisata Pantai Muara Nauli sebagai kawasan ekowisata bahari.

4. Pemangku kebijakan, Hasil persepsi untuk kategori pemangku kebijakan dapat disimpulkan bahwa pemangku kebijakan lebih dominan mendukung dikembangkannya wisata Pantai Muara Nauli sebagai kawasan ekowisata bahari.

Analisis Kesesuaian Wilayah Wisata Pantai

Potensi ekowisata bahari di lokasi dikaji melalui analisis SWOT. Hasilnya dipakai untuk mengarahkan kepada strategi pengembangan. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kesesuaian untuk kegiatan wisata Pantai Muara Nauli berkisar 96,43% - 97,61%. Nilai tertinggi terdapat pada stasiun I dan II dengan nilai 97,61%, dan terendah pada stasiun III 96,43%.

Tabel 3. Analisis Kesesuaian Wilayah Wisata Pantai

No	Parameter	Bobot	Keterangan									
			Stasiun 1	Sk	Jumlah	Stasiun 2	Sk	Jumlah	Stasiun 3	Sk	Jumlah	
1	Kedalaman perairan (m)	5	1,5	3	15	1,7	3	15	1,75	3	15	
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	15	Pasir putih	3	15	Pasir putih	3	15	
3	Lebar pantai (m)	5	38,3	3	15	27	3	15	30	3	15	
4	Material dasar perairan	3	Pasir	3	9	Pasir	3	9	Pasir	3	9	
5	Kecepatan arus (m/s)	3	0,09	3	9	0,08	3	9	0,11	3	9	
6	Kemiringan pantai (⁰)	3	1,7 ⁰	3	9	1,9 ⁰	3	9	2 ⁰	3	9	
7	Kecerahan perairan (m)	1	0,44	1	1	0,60	1	1	0,77	1	1	
8	Penutupan lahan pantai	1	Lahan terbuka, Cemara	3	3	Lahan terbuka, Cemara	3	3	Lahan terbuka, Cemara	3	3	
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3	Tidak ada	3	3	Tidak ada	3	3	
10	Ketersediaan air tawar (km)	1	0,25	3	3	0,10	3	3	0,8	2	2	
Nilai Indeks Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai (Ni)					82						82	81
Nilai Maksimum IKW untuk Kegiatan Rekreasi Pantai (N maks)										84		
% IKW Pantai Muara Nauli untuk Kegiatan Wisata Pantai [(Ni/Nmaks) x 100%]					97,61						97,61	96,43

Potensi Ekowisata Bahari Berdasarkan Analisis SWOT

Setelah diketahui potensi SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat*) berdasarkan Rangkuti (2005) dilakukan penentuan strategi pengembangan ekowisata bahari Pantai Muara Nauli.

Strategi *Strength - Opportunity* (SO)

Pantai Muara Nauli memiliki daya tarik keindahan alam yang masih terjaga kealamiannya, seperti pasir putih, deretan pohon cemara dan pemandangan muara sungai yang memiliki pemandangan indah hal tersebut menjadi kekuatan pantai itu sendiri. Keramahtamahan masyarakat dan nilai sejarah yang dimiliki Pantai Muara Nauli juga merupakan kekuatan bagi Pantai Muara Nauli dikarenakan kenyamanan dan keamanan wisatawan berhubungan dengan masyarakat setempat sedangkan nilai sejarah yang dimiliki juga menambah daya tarik bagi wisatawan.

Strategi *Weakness - Opportunity* (WO)

Kurangnya informasi dan promosi yang didapat oleh wisatawan merupakan kelemahan

yang sangat penting untuk diperbaiki serta aksesibilitas dan fasilitas yang belum memadai juga menjadi faktor kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Muara Nauli. Apabila pengembangan potensi, pembangunan fasilitas dan infrastruktur jalan telah memadai maka dapat dilakukan kegiatan promosi untuk menarik wisatawan nasional maupun internasional. Promosi wisata dapat ditempuh melalui sosial media internet, media cetak dan bisa melalui pemasangan spanduk tentang ekowisata bahari Pantai Muara Nauli pada titik-titik strategis seperti pusat kota. Untuk lebih jelasnya pada Tabel 4.

Strategi *Strength - Threat* (ST)

Ancaman yang terdapat di Pantai Muara Nauli adalah terjadinya perubahan lingkungan dan persaingan dengan daerah lain. Dukungan masyarakat lokal sangat diperlukan karena masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan ekowisata bahari agar selalu menjaga lingkungan dari dampak-dampak negatif. Dampak pengelolaan yang melibatkan masyarakat adalah terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan juga

dapat mengurangi angka kemiskinan, dimana masyarakat dapat berperan sebagai penyedia

transportasi, penginapan, menjual souvenir, serta sebagai pemandu wisata.

Tabel 4. Analisis Matriks SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Potensi daya tarik wisata alam dan pantai 2. Keramahmatan masyarakat lokal 3. Kealamian pantai 4. Nilai sejarah	1. Kurangnya informasi dan promosi 2. Aksesibilitas belum memadai 3. Fasilitas kurang memadai
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah untuk mengembangkan pariwisata 2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal 3. Meningkatkan minat wisatawan terhadap ekowisata bahari	1. Pengembangan wisata bahari dengan konsep ekowisata (S1, S2, S3, S4, O1, O2, O3) 2. Menciptakan lapangan pekerjaan dan menjaga kelestarian alam (S1, S2, S3, S4, O2)	1. Meningkatkan promosi wisata berskala nasional maupun internasional (W1, O1, O2, O3) 2. Pembangunan fasilitas, infrastruktur jalan dalam pendukung ekowisata (W2, W2, O1, O2, O3)
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Terjadinya perubahan lingkungan 2. Persaingan dengan daerah lain	1. Melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan pengelolaan kegiatan ekowisata bahari (S1, S2, S3, S4, T1, T2) 2. Pemanfaatan sumber daya alam tidak melebihi daya dukung lingkungan (S1, S3, S4, T1)	1. Penyuluhan tentang ekowisata bahari dan pelestarian lingkungan (W2, W3, T1) 2. Meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan promosi, memperbaiki infrastruktur jalan dan penataan fasilitas sehingga dapat bersaing dengan objek wisata daerah lain (W1, W2, W3, T1, T2)

Strategi *Weakness-Threat* (WT)

Kelemahan internal Pantai Muara Nauli perlu diminimalisirkan untuk menghindari ancaman eksternal yang datang melalui penetapan strategi WT. Penyuluhan tentang ekowisata bahari perlu dilakukan dikarenakan ekowisata dapat membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata.

Pengukuran *Willingness to Accept* (WTA) dan *Willingness to Pay* (WTP)

Konsep ekowisata bahari pada dasarnya bertujuan untuk kegiatan konservasi dan edukasi serta dapat menumbuhkan perekonomian di suatu daerah. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai WTA dan WTP ekowisata bahari Pantai Muara Nauli. Menurut Fauzi (2004) dikatakan bahwa nilai ekonomi objek dan kegiatan ekowisata dapat ditinjau

dari nilai WTA (*Willingness to Accept*) dan WTP (*Willingness to Pay*) yang diperoleh dalam suatu penelitian ekowisata bahari. Nilai WTA menunjukkan kesediaan masyarakat untuk menerima imbalan terendah terhadap suatu objek atau kegiatan ekowisata bahari yang mereka tawarkan kepada wisatawan, sedangkan WTP menunjukkan kesediaan wisatawan untuk membayar dengan nilai tertinggi terhadap suatu objek atau kegiatan ekowisata bahari yang ditawarkan oleh masyarakat.

Nilai rata-rata WTA untuk suatu objek atau kegiatan ekowisata bahari di Pantai Muara Nauli yang diajukan oleh masyarakat setempat adalah sebesar Rp.252.467,00. Sementara itu, nilai rata-rata WTP untuk suatu objek atau kegiatan ekowisata bahari di Pantai Muara Nauli yang bersedia dibayarkan oleh wisatawan adalah sebesar Rp.283.600,00. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai WTA yang ditawarkan oleh masyarakat setempat.

Analisis Potensi Ekonomi Ekowisata Bahari Pantai Muara Nauli

Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Muara Nauli akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Ketika perekonomian semakin membaik maka kesejahteraan masyarakat setempat akan meningkat. Analisis potensi ekonomi ekowisata bahari dapat diketahui dengan cara mengalikan nilai rata-rata WTP perindividu dengan jumlah total kunjungan wisatawan yang datang ke lokasi saat tahun kunjungan. Perhitungan analisis potensi ekonomi ekowisata bahari Pantai Muara Nauli adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PE &= WTP_{rata} \times W \\ &= \text{Rp. } 283.600 \times 17.400 \\ &= \text{Rp. } 4.934.640.000,00 \end{aligned}$$

Nilai potensi ekonomi ekowisata bahari Pantai Muara Nauli dalam satu tahun adalah sebesar Rp.4.934.640.000,00. Hal ini menggambarkan bahwa kontribusi kunjungan wisatawan mampu memberikan nilai ekonomi yang tinggi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai tersebut masih dapat ditingkatkan di masa mendatang jika pengembangan, pembangunan, dan pengelolaan potensi ekowisata bahari Pantai Muara Nauli lebih dioptimalkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Objek ekowisata bahari Pantai Muara Nauli adalah keindahan alam berupa pasir putih, perairan yang berwarna biru keruh, memiliki spot atau lokasi untuk melakukan kegiatan berenang, Pantai Muara Nauli juga memiliki muara yang cukup luas dan indah bisa digunakan untuk memancing dan menjadi spot tempat berfoto serta pemandangan sunset yang indah sehingga Pantai Muara Nauli memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari. Berdasarkan indeks kesesuaian wisata,

nilai kesesuaian untuk kegiatan wisata Pantai Muara Nauli termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1).

Strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan ekowisata bahari di Pantai Muara Nauli adalah: (1) Pengembangan wisata bahari dengan konsep ekowisata dan menciptakan lapangan pekerjaan, (2) Meningkatkan promosi wisata berskala nasional maupun internasional, (3) Pembangunan fasilitas, infrastruktur jalan dalam pendukung ekowisata, (4) Melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan pengelolaan kegiatan ekowisata bahari, (5) Penyuluhan tentang ekowisata bahari dan pelestarian lingkungan,

Peranan stakeholder dalam pengembangan Pantai Muara Nauli untuk dijadikan kawasan ekowisata bahari adalah, memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan pantai, mengatur pengelolaan pantai dalam membangun infrastruktur, menyediakan transportasi serta akses yang layak menuju pantai agar wisatawan merasa nyaman dan aman dalam kunjungannya, memberikan pengarahan kepada masyarakat local maupun pelaku usaha wisata agar menarik minat wisata.

Pengembangan ekowisata di wilayah Pantai Muara Nauli hendaknya dapat diselaraskan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, serta tidak berbenturan dengan upaya konservasi yang telah dilakukan pemerintah daerah di wilayah ini. Pengembangan ekowisata di Pantai Muara Nauli semaksimal mungkin harus dapat melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah secara optimal dalam setiap proses-proses didalamnya. Hal ini dilakukan guna memberikkan ruang yang luas bagi masyarakat setempat untuk menikmati keuntungan secara ekonomi dari pengembangan ekowisata di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Putra, A. (2012). *Ekowisata*. Dalam web: <http://id.wikipedia.org>. Diakses tanggal 20 Januari 2020.
- Rangkuti, F. (2005). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis-reorientasi konsep perencanaan strategi untuk menghadapi Abad 21*. Cet ke-10. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007.